

Pengembangan Modul Tematik Praksis Sastra Anak pada Pembelajaran Drama Berbasis Karakter Nasionalisme di SD

Dwi Heryanto¹, Tatat Hartati², Effy Mulyasari³, Rina Heryani⁴, Evi Rahmawati⁵, Faisal Sadam Murron⁶, Mubarak Somantri⁷, Sendi Fauzi Giwangsa^{8*}

Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung, Indonesia

*Corresponding author ; sendifauzigiwangsa@upi.edu

ABSTRACT

This research aims to reconstruct and integrate character values with literary appreciation through developing modules on drama learning due to students' lack of interest in learning and emphasis on learning success seen from high grades or learning outcomes, thus eliminating the essence of education to instill character values. The method used in this research is a qualitative research method with a development model designed by Richey and Klein, namely Design and Development (D&D) which refers to the PPE model. The data collection technique uses a validation sheet given to experts once, involving 7 learning experts and material experts as participants. Analyzed descriptively so that improvements are made to obtain the final design. With the validation results, the overall score from the experts was 94% in the "Very Good" category. It is hoped that this research can become a constructive reference for drama material by integrating character values through the modules developed.

Keywords: Character-based Thematic Modules, Children's Literature Learning, Drama Learning

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk merekonstruksi dan mengintegrasikan nilai karakter dengan apresiasi sastra melalui pengembangan modul pada pembelajaran drama yang disebabkan kurangnya minat siswa dalam belajar dan penitikberatan keberhasilan belajar dilihat dari nilai atau hasil belajar yang tinggi sehingga menghilangkan esensi pendidikan untuk menanamkan nilai karakter. Metode yang digunakan dalam penelitian ini merupakan metode penelitian kualitatif dengan model pengembangan yang didesain oleh Richey dan Klein yaitu Design and Development (D&D) yang merujuk pada model PPE. Teknik pengumpulan data menggunakan lembar validasi yang diberikan kepada ahli sebanyak satu kali, melibatkan 7 orang ahli pembelajaran dan ahli materi sebagai partisipan. Dianalisis secara deskriptif sehingga dilakukan perbaikan untuk mendapatkan desain akhir. Dengan hasil validasi mendapatkan nilai keseluruhan dari para ahli sebesar 94% dengan kategori "Baik Sekali". Diharapkan penelitian ini dapat menjadi rujukan yang membangun pada materi drama dengan mengintegrasikan nilai karakter melalui modul yang dikembangkan.

Kata Kunci: Modul Tematik berbasis Karakter; Pembelajaran Sastra Anak; Pembelajaran Drama

Pendahuluan

Bahasa Indonesia merupakan bahasa pengantar disemua jenjang pendidikan dimulai dari jenjang sekolah dasar (Julianda et al., 2019). Selain itu, pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar tentunya diarahkan untuk meningkatkan kemampuan siswa untuk berkomunikasi dengan baik secara lisan maupun tulisan serta menumbuhkan apresiasi siswa terhadap hasil karya sastra (Hermansyah, 2017). Sejalan dengan penumbuhan nilai-nilai karakter yang diintegrasikan dalam pendidikan pada era global ini yang menjadi kajian utama. Hal tersebut, sesuai dengan tujuan pendidikan Indonesia yang ingin mengembangkan kemampuan, membentuk watak, dan peradaban bangsa guna mencerdaskan kehidupan bangsa. Dalam mencapai tujuan tersebut, perlu upaya untuk mengintegrasikan materi pembelajaran dengan nilai-nilai yang membentuk karakter pada mata pelajaran.

Dimana, upaya tersebut dapat diimplementasikan pada kurikulum pendidikan kita saat ini yang menjadikan pembelajaran disajikan secara tematik terpadu. Pada faktanya sangat disayangkan bahwa pembelajaran menitikberatkan pada hasil belajar yang tinggi sebagai tanda keberhasilan, sedangkan esensi pendidikan yaitu diperlukan peserta didik berkarakter dan unggul untuk bersaing dengan perubahan. Selain itu, terdapat temuan bahwa kendala pembelajaran apresiasi sastra di sekolah timbul dikarenakan belum maksimalnya pemanfaatan buku bergenre sastra sehingga mengurangi minat belajar siswa khususnya membaca (Bagus et al., 2022; Julianda et al., 2019; Kempe, 2012; Pertiwi et al., 2023). Maka dari itu, diperlukan alternatif yang mampu mengatasi permasalahan pada temuan tersebut dengan mengembangkan bahan ajar pada suatu mata pelajaran yang berkaitan dengan nilai karakter yang kontekstual (Pertiwi & Dewi, 2023).

Bahan ajar yang cocok digunakan untuk membantu siswa belajar secara mandiri yaitu modul (Chrisyarani, 2018). Untuk mengatasi perlunya pengembangan nilai karakter serta minat siswa terhadap sastra fokus pengembangan modul dikembangkan pada mata pelajaran sastra dan PPKn (Ripai, 2012). Maka dari itu, pengintegrasian nilai karakter pada mata pelajaran yang dimaksud merupakan lima karakter yang menjadi konsentrasi yaitu mandiri, gotong royong, religius, nasionalisme dan integritas (Fatmawati et al., 2012; Kibtiah & Hilmiyati, 2020; Ramadhani et al., 2022). Salah satu, materi yang dapat diintegrasikan kelima karakter tersebut dan perlu diapresiasi karya sastranya yaitu, drama.

Drama berasal dari kata “dran” Bahasa Yunani yang memiliki makna perbuatan atau tindakan (Hui & Lau, 2006; Okvuran, 2010). Istilah drama secara umum merupakan karya yang dibuat untuk dipentaskan diatas panggung oleh manusia yang berperan sebagai aktor dengan menggambarkan suatu kisah hidup yang diceritakan dengan gerak dan laku. Drama merupakan imitasi dari kehidupan atau perilaku manusia yang dipentaskan dengan suatu penampilan gerak, dialog, mimic dan gestur yang dapat dinikmati dalam pementasan (Kempe, 2012). Unsur-unsur drama, terdiri dari 4 unsur yaitu Naskah drama/ Drama Sciprt, Pemain (aktris atau Aktor), Tempat pertunjukan (teater), dan Penonton. Dalam pementasannya drama didasarkan pada sebuah naskah (teks drama). Drama jumlah tokohnya lebih sedikit dan dari sudut latar pun lebih terbatas. Drama membutuhkan kualitas komunikasi, situasi dan tindakan (Fatmawati et al., 2012; Hui & Lau, 2006; Pertiwi et al., 2023).

Berdasarkan pemaparan di atas, dikarenakan masih sedikitnya bahan ajar atau modul tematik praksis sastra berbasis karakter maka tujuan penelitian ini yaitu untuk mengembangkan modul tematik praksis sastra anak pada pembelajaran drama berbasis karakter di Sekolah Dasar yang dintegrasikan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dan PPKn.

Metode Penelitian

Proses kajian pengembangan merupakan fokus model penelitian yang digunakan peneliti yang berorientasi pada penelitian pengembangan Design and Development Model (D&D) yang merujuk pada model penelitian dan pengembangan Richey and Klein (2009). Tahapan pelaksanaan yang digunakan pada penelitian model ini meliputi perencanaan, produksi dan evaluasi (PPE).

Peneliti pada kajian kali ini berfokus hanya sampai pada revisi final, sehingga dapat dihentikan jika sudah menghasilkan draft final dari produk yang dikembangkan atau bisa dilanjutkan ke tahap pengujian produk. Produk yang dikembangkan kali ini merupakan modul tematik praksis sastra anak pada pembelajaran drama di SD. Partisipan yang terlibat untuk memberikan validasi menggunakan metode expert review berdasarkan fenomena yang terjadi yaitu ahli materi dan pembelajaran. Selain itu, waktu yang dibutuhkan sekitar 8 bulan kerja dimulai perencanaan sampai menyusun laporan.

Prosedur penelitian yang digunakan yaitu terdiri dari tiga tahapan sebagai berikut.

1. Perencanaan dimulai dengan tahap menganalisis temuan dan melakukan studi pendahuluan di lapangan. Peneliti akan menganalisis temuan dan menentukan produk yang akan dikembangkan. Seperti mengidentifikasi dan analisis masalah di lapangan pada pembelajaran drama beserta kurikulumnya. Selain itu menganalisis karakteristik siswa berdasarkan perkembangannya dan menetapkan modul yang akan dikembangkan.
2. Produksi merupakan tahap pembuatan rancangan bahan ajar tertulis dimulai dari mengkaji desain modul, materi dan pendekatan yang digunakan. Setelah itu, mendesain modul dengan menyiapkan layout dan menentukan bagaimana penyampaian materi yang sistematis dan bermakna agar mudah dipahami siswa.
3. Evaluasi merupakan tahap uji coba produk oleh ahli. Peneliti melakukan implementasi uji kelayakan berdasarkan penilaian ahli yang kemudian dijadikan referensi perbaikan dari modul yang dikembangkan sebanyak satu tahap pengujian ahli. Hasil perbaikan menjadi acuan untuk merevisi sehingga mendapatkan desain akhir.

Instrumen penelitian yang digunakan merupakan lembar validasi ahli berisikan pertanyaan-pertanyaan yang disusun tertulis yang kemudian diajukan kepada partisipan untuk memperoleh respon terhadap modul yang dibuat atau dikembangkan. Pengujian yang dilakukan adalah dengan melibatkan beberapa ahli pembelajaran dan ahli materi.

Teknik pengumpulan data menggunakan angket untuk ahli yang akan dianalisis secara deskriptif kualitatif. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan dianalisis menggunakan skala linkert dan lembar validasi ahli dihitung persentasenya dengan menggunakan rumus yang dikemukakan oleh Arikunto (2013), sebagai berikut:

$$P = \frac{\sum X}{\sum X_i} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Presentase hasil validasi
 $\sum X$ = Jumlah skor jawaban
 $\sum X_i$ = Jumlah skor maksimal

Hasil dan Pembahasan

Pada pembahasan kali ini dibagi menjadi dua pembahasan yaitu bagaimana pengembangan dan hasil pengembangan modul. Hasil penelitian ini akan menjabarkan

dimulai dari apa dan bagaimana proses pengembangan modul dari data mentah sampai dengan draft final.

1. Pengembangan Modul Tematik Praksis Sastra Anak Tematik pada Pembelajaran Drama Berbasis Karakter Nasionalisme di Sekolah Dasar

a. Membuat Perancangan Modul

Pada perancangan modul ini dibagi menjadi dua tahap yaitu analisis dan desain modul. Tahap analisis diuraikan seperti berikut.

1) Analisis Kebutuhan

Tahap analisis kebutuhan ini dilakukan untuk mengetahui karakteristik pengguna yang disesuaikan dengan kebutuhan pengembangan bahan ajar berdasarkan potensi masalah. Menurut Haryonik dan Bhakti (2018) analisis kebutuhan merupakan langkah awal dalam proses pengembangan desain pembelajaran yang dapat merumuskan yang hendak dicapai dalam mengembangkan desain pembelajaran. Maka dari itu, analisis ini diperlukan untuk mengetahui kebutuhan dan masalah pembelajaran melalui studi pendahuluan berdasarkan hasil observasi peneliti.

Analisis kebutuhan pada pelaksanaannya bahwa pembelajaran di kelas VI belum berorientasi pada pembelajaran yang kontekstual. Temuan lain yaitu pendidikan karakter ditanamkan di sekolah melalui pendekatan kurikulum yang sifatnya informal (*hidden curriculum*). Dimana pembelajaran di SD saat ini sudah tematik-terpadu yang merupakan pendekatan pembelajaran yang digunakan (Rilianti, 2019). Acuan peneliti untuk mengembangkan modul praksis yang melibatkan siswa untuk belajar secara kontekstual dan tidak individualistik menjadi fokus penelitian peneliti. Sementara itu pendidikan esensinya adalah pendidikan karakter yang bertujuan mencetak peserta didik yang memiliki akhlak, moral, sopan santun, mampu bersosialisasi dengan masyarakat, serta dapat bersaing. Maka dari itu, penelitian ini berfokus pada bagaimana pendidikan karakter dapat terintegrasi dalam mata pelajaran khususnya sastra anak. Pengintegrasian ini dapat menjadi acuan peneliti untuk mengembangkan modul praksis yang melibatkan siswa untuk belajar secara kontekstual dan tidak individualistik.

2) Analisis Materi

Tahap analisis materi mengacu pada hasil atau temuan dalam analisis kebutuhan dimana siswa kelas VI mengalami permasalahan dalam proses pembelajaran khususnya pembelajaran tematik pada pembelajaran sastra dengan harapan dapat mengintegrasikan pendidikan karakter dalam proses pembelajarannya. Sanjaya (2015, hlm. 56) menyatakan bahwa kompetensi dasar adalah pengetahuan, keterampilan, dan sikap minimal yang harus dicapai oleh siswa pada jenjang pendidikan tertentu untuk menunjukkan bahwa siswa telah menguasai materi atau konsep pelajaran yang disampaikan dalam pembelajaran. Dimana setelah di analisis penelitian pengembangan modul ini berfokus pada kompetensi dasar yang mengandung pembelajaran sastra khususnya drama di kelas VI.

Hasil analisis materi yang sesuai dengan harapan modul yang dikembangkan terdapat pada mata pelajaran Bahasa Indonesia KD 3.9 dan 3.10. Sedangkan untuk

mengintegrasikan nilai karakter terdapat pada mata pelajaran PPKn KD 3.1 dan 3.2 di kelas VI SD. Dari hasil analisis kompetensi dasar yang akan dikembangkan dirujuk untuk mengetahui rincian konten materi dimulai materi prasyarat, inti dan pengembangannya. Menentukan indikator dan tujuan pembelajaran yang dikembangkan dari KD yang sudah ditentukan.

3) Analisis Rancangan Modul

Analisis rancangan ini disusun sebagai dasar dalam mengembangkan naskah pada bagian pengembangan pedoman garis besar modul tersebut. Modul yang akan dikembangkan serta komponen apa saja yang diperlukan dalam sajian modul yang dikembangkan. Peneliti melakukan analisis rancangan modul dengan mempertimbangkan karakteristik perkembangan anak, perangkat pembuatan, dan isi konten materi. Adapun rancangan modul yang telah disusun peneliti akan disajikan secara menarik melalui aktivitas belajar yang diharapkan dapat mengembangkan kreatifitas, keaktifan serta yang paling utama menumbuhkan karakter nasionalisme pada siswa.

4) Analisis Perangkat Lunak

Peneliti menggunakan perangkat lunak dan perangkat keras yang disesuaikan dengan kebutuhan dalam proses pengembangan modul. Perangkat lunak yang digunakan seperti halnya, *microsoft word*, *remove background* dan sumber internet. Sedangkan perangkat keras yang digunakan adalah laptop. Selain itu, peneliti menyusun pedoman garis besar bahan ajar ini tidak serinci pada GBPP.

Tujuan penyusunan GBPP ini dilakukan guna mempermudah arah pengembangan modul dalam penyajiannya. GBPP menjadi dasar untuk mengembangkan desain materi modul.

b. Pelaksanaan Pembuatan Modul

Secara keseluruhan pembuatan modul menggunakan *microsoft word* dengan penambahan animasi dengan bentuk .png yang bersumber dari internet. Pertama, peneliti menentukan terlebih dahulu ukuran kertas A4 (portrait) dengan jenis huruf yang digunakan untuk judul halaman "Modern Love" ukuran 16 dan jenis huruf untuk tulisan uraian menggunakan "Arial" ukuran 12. Beberapa hal yang akan dimuat disesuaikan dengan struktur penulisan modul beserta konten materi yang telah diuraikan sebelumnya. Materi dan konten kebahasaan yang dikembangkan dibuat sedemikian rupa dengan gambar yang menarik dan hiasan yang sesuai agar mudah dipahami siswa dikarenakan selama proses penyusunan peneliti mempertimbangkan setiap konten yang akan dimuat dengan karakteristik siswa dan kesesuaian konten yang akan diberikan. Sehingga modul ini dapat dijadikan referensi bahan ajar yang dapat digunakan oleh siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran. Konten yang dibuat dikembangkan semenarik mungkin dengan beberapa animasi menarik yang sesuai sehingga tahapan demi tahapan menjadikan desain awal modul yang mana akan dijadikan bahan untuk penilaian para ahli untuk melakukan *judgement*.

c. Penilaian Para Ahli

Penilaian ini guna memvalidasi dan menilai terhadap modul yang dikembangkan. Peneliti menggunakan validasi dari ahli pembelajaran dan ahli materi. Ahli pembelajaran merupakan seseorang yang berkompeten dalam pembelajaran ke-SD an seperti halnya guru SD yang berperan dalam memvalidasi dan menilai kepada modul pembelajaran yang telah dikembangkan terhadapan kecocokan dan ketersesuaian modul tersebut dalam pembelajaran.

Ahli pembelajaran dan ahli materi yang terlibat untuk memvalidasi modul ini sebanyak 7 orang yang merukan guru serta dosen di salah satu sekolah di SD Negeri kota Bandung dan Garut. Proses validasi dilaksanakan secara daring dengan mengirimkan draft modul dan lembar validasi melalui salah satu media sosial yang tersedia. Dimana penilaian para ahli secara keseluruhan menunjukkan hasil dengan kategori "Sangat Baik".

Adapun penilaian yang diberikan oleh ahli pembelajaran dan ahli materi pada modul praksis tematik sastra anak pada pembelajaran drama berbasis karakter nasionalisme untuk kelas VI dapat peneliti uraikan sebagai berikut.

1) Penilaian Ahli Pembelajaran

Penilaian ahli pembelajaran pada penelitian ini, memvalidasi berdasarkan tiga aspek diantaranya kelayakan isi, komponen penyajian dan kelayakan bahasa. Berikut uraian secara singkat hasil dari penilian ahli pembelajaran.

- a) Ahli pembelajaran pertama pada aspek kelayakan isi memiliki skor 96 dari total skor 100, pada komponen penyajian mendapatkan skor 49 dari 50, sedangkan pada aspek kelayakan bahasa mendapatkan nilai 40 dari 40. Hal ini menunjukkan bahwa dalam ketiga aspek tersebut berdasarkan hasil penilaian dari AP 1 bagus secara keseluruhan dan sesuai dengan indikator.
- b) Ahli pembelajaran kedua pada aspek kelayakan isi memiliki skor 98 dari total skor 100, pada komponen penyajian mendapatkan skor 47 dari 50, sedangkan pada aspek kelayakan bahasa mendapatkan nilai 40 dari 40. Hal ini menunjukkan bahwa dalam ketiga aspek tersebut berdasarkan hasil penilaian dari AP 2 bagus secara keseluruhan dan sesuai dengan indikator.
- c) Ahli pembelajaran ketiga pada aspek kelayakan isi memiliki skor 94 dari total skor 100, pada komponen penyajian mendapatkan skor 47 dari 50, sedangkan pada aspek kelayakan bahasa mendapatkan nilai 38 dari 40. Hal ini menunjukkan bahwa dalam ketiga aspek tersebut berdasarkan hasil penilaian dari AP 3 bagus secara keseluruhan dan sesuai dengan indikator.

Adapun komentar secara keseluruhan dari ketiga ahli pembelajaran bahwa modul yang dikembangkan sudah sesuai dan layak adapun perbaikan yang perlu diperbaiki yaitu dari segi penyajian perlu lebih menarik lagi untuk dapat dilihat dan dinikmati oleh peserta didik.

2) Penilaian Ahli Materi

Penilaian ahli materi pada penelitian ini, memvalidasi berdasarkan tiga aspek diantaranya kelayakan isi, komponen penyajian dan kelayakan bahasa. Berikut uraian secara singkat hasil dari penilaian ahli pembelajaran.

- a) Ahli materi pertama pada aspek kelayakan isi memiliki skor 92 dari total skor 100, pada komponen penyajian mendapatkan skor 46 dari 50, sedangkan pada aspek kelayakan bahasa mendapatkan nilai 36 dari 40. Hal ini menunjukkan bahwa dalam ketiga aspek tersebut berdasarkan hasil penilaian dari AM 1 bagus secara keseluruhan dan sesuai dengan indikator pada lembar instrumen validasi. Diikuti adanya komentar dan saran perbaikan secara umum untuk penambahan tanda perintah atau ajakan dan penyempurnaan kalimat yang salah ketik agar tidak membingungkan siswa.
- b) Ahli materi kedua pada aspek kelayakan isi memiliki skor 89 dari total skor 100, pada komponen penyajian mendapatkan skor 43 dari 50, sedangkan pada aspek kelayakan bahasa mendapatkan nilai 35 dari 40. Hal ini menunjukkan bahwa dalam ketiga aspek tersebut berdasarkan hasil penilaian dari AM 2 bagus secara keseluruhan dan sesuai dengan indikator. Diikuti adanya komentar dan saran perbaikan secara umum untuk pengembangan konsep yang berkaitan dengan perkembangan sosial dan penambahan kajian yang lebih spesifik dalam beberapa materi.
- c) Ahli materi ketiga pada aspek kelayakan isi skor 96 dari 100, pada komponen penyajian mendapatkan skor 49 dari 50, aspek kelayakan bahasa mendapatkan nilai 40 dari 40. Hal ini menunjukkan bahwa dalam ketiga aspek tersebut berdasarkan hasil penilaian dari AM 3 bagus secara keseluruhan dan sesuai dengan indikator. Diikuti adanya komentar dan saran perbaikan secara umum untuk meningkatkan aspek afektif.
- 1) Ahli materi keempat pada aspek kelayakan isi memiliki skor 89 dari total skor 100, pada komponen penyajian mendapatkan skor 47 dari 50, sedangkan pada aspek kelayakan bahasa mendapatkan nilai 35 dari 40. Hal ini menunjukkan bahwa dalam ketiga aspek tersebut berdasarkan hasil penilaian dari AM 4 bagus secara keseluruhan dan sesuai dengan indikator. Diikuti adanya komentar dan saran perbaikan secara umum untuk perbaikan ejaan dan penambahan paragraf penutup modul.

2. Hasil Pengembangan Modul Tematik Praksis Sastra Anak Tematik pada Pembelajaran Drama Berbasis Karakter Nasionalisme di Sekolah Dasar

a. Melakukan Revisi dan Pengembangan Modul

Expert judgement adalah proses yang dilakukan para ahli untuk menguji kelayakan modul dari hasil validasi atau penilaian. Tahap evaluasi validitas kelayakan yang dilakukan peneliti untuk mengumpulkan data dan mengolahnya sebagai acuan untuk merevisi modul yang dikembangkan dapat dikatakan layak. Berdasarkan hasil penilaian para ahli sebelumnya, dapat dirangkum saran dan perbaikan yang perlu direvisi:

Tabel 1. Saran dan Perbaikan Para Ahli

No.	Saran	Perbaikan
1.	Pada cover terdapat dua kata yang sama.	Dilakukan perbaikan dengan penghilangan kata “berbasis” yang <i>double</i> .
2	Isi konten banyak salah pengetikan	Dilakukan perbaikan dengan memperbaiki kata yang salah pengetikan.

Dapat dilihat berdasarkan hasil saran dan perbaikan dari para ahli terhadap modul menghasilkan desain akhir modul.

b. Desain Tampilan Akhir Modul

Adapun desain akhir modul ini, didapatkan peneliti berdasarkan saran dan perbaikan yang diberikan oleh ahli pembelajaran dan ahli materi. Perbandingan desain awal dan akhir modul yang sudah disepakati oleh para peneliti dapat dilihat pada lampiran yang akan peneliti lampirkan. Desain tampilan akhir modul peneliti lampirkan dengan beberapa perubahan berdasarkan saran dan perbaikan dari para ahli peneliti uraikan dalam tabel berikut ini:

Tabel 2. Desain Akhir Modul

No.	Bagian Pada Desain Akhir	Desain Akhir
1.	Cover	
2.	Perbaikan kata	

c. Kelayakan Modul

Tahap evaluasi (validitas kelayakan) yang dilakukan peneliti untuk mengumpulkan data dan mengolahnya sebagai acuan untuk merevisi modul yang dikembangkan agar dapat dikatakan layak. Maka dari itu peneliti menguraikan kelayakan modul berdasarkan hasil instrument penilaian oleh para ahli pembelajaran dan ahli materi.

Nilai persentase kelayakan yang didapatkan berdasarkan hasil validasi para ahli sebesar 94% dengan tingkat pencapaian “Baik sekali” memiliki kategori modul sangat valid/tidak perlu direvisi. Hasil penilaian dari ahli pembelajaran terhadap modul, diantaranya ahli pembelajaran 1 mendapatkan persentase kelayakan 97% sedangkan penilaian dari ahli pembelajaran 2 mendapatkan persentase 97% dengan tingkat pencapaian “Baik sekali” dan kategori modul sangat valid/tidak perlu direvisi serta ahli pembelajaran 3 memberikan penilaian sebesar 94%. Sedangkan hasil penilaian dari empat ahli materi secara berturut-turut adalah 92%, 97%, 88%, dan 90% dengan saran perbaikan. Maka dari itu, dapat disimpulkan bahwa modul dikembangkan dapat dikatakan layak untuk digunakan dalam pembelajaran tematik di kelas VI SD.

Kesimpulan

Berdasarkan Hasil temuan dan pembahasan pada kajian menghasilkan simpulan sebagai berikut: Pengembangan modul tematik praksis sastra anak pada pembelajaran drama berbasis karakter nasionalisme di Sekolah Dasar untuk siswa kelas VI pada pembelajaran tematik yang dirancang melalui tiga tahapan yaitu Perencanaan, Pelaksanaan dan Evaluasi. Hasil pengembangan modul tematik praksis sastra anak pada pembelajaran prosa berbasis karakter nasionalisme di Sekolah Dasar berdasarkan hasil validasi kepada para ahli mendapatkan saran perbaikan pada bagian cover, dan isi yang memiliki salah pengetikan dengan penilaian para ahli yang didapat secara keseluruhan sebesar 94% dengan kategori “Baik sekali”. Sehingga modul tematik praksis sastra anak pada pembelajaran drama berbasis karakter nasionalisme di kelas VI Sekolah Dasar dapat dikatakan sangat layak tanpa perbaikan.

Daftar Pustaka

- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Edisi Revisi. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Gunayasa, I. B. K., & Dewi, N. K. (2021). Pengembangan Media Photo Story Pada Pembelajaran Sastra Anak Kelas III Sekolah Dasar. *Journal of Classroom Action Research*, 3(2), 152-159. <https://doi.org/10.29303/jcar.v4i1.1718>
- Chrisyarani, D. D. (2018, October). Modul Tematik Berbasis PPK (Penguatan Pendidikan Karakter) untuk Siswa Sekolah Dasar. In *Prosiding Seminar Nasional Multidisiplin* (Vol. 1, pp. 96-101).
- Depdiknas. (2008). *Kamus besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka.
- Dunn, J., & Stinson, M. (2011). Not without the art!! The importance of teacher artistry when applying drama as pedagogy for additional language learning. *Research in Drama*

- Education: The Journal of Applied Theatre and Performance*, 16(4), 617–633. doi:10.1080/13569783.2011.617110
- Fatmawati, L., Pratiwi, R. D., & Erviana, V. Y. (2018). Pengembangan modul pendidikan multikultural berbasis karakter cinta tanah air dan nasionalis pada pembelajaran tematik. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 8(1), 80-92.
- Haryonik, Y., & Bhakti, Y. B. (2018). Pengembangan Bahan Ajar Lembar Kerja Siswa Dengan Pendekatan Matematika Realistik. *MaPan*, 6(1), 40–55. <https://doi.org/10.24252/mapan.2018v6n1a5>
- Hermansyah, A. K. (2017). Nilai-Nilai Kemanusiaan dalam Buku 100 Cerita Anak Pilihan dan Kesesuaiannya Sebagai Bahan Pembelajaran Sastra di SD/MI. *Al Ibtida: Jurnal Pendidikan Guru MI*, 4(1), 17-28.
- Hui, A., & Lau, S. (2006). Drama education: A touch of the creative mind and communicative-expressive ability of elementary school children in Hong Kong. *Thinking Skills and Creativity*, 1(1), 34–40. <https://doi.org/10.1016/j.tsc.2005.06.001>
- Julianda, E. (2019). Pembelajaran Sastra Pada Kelas V SD Di Kota Langsa. *JL3T (Journal of Linguistics, Literature and Language Teaching)*, 5(1), 84-105.
- Kempe, A. (2012). Self, role and character: developing a professional identity as a drama teacher. *Teacher Development*, 16(4), 523–536. <https://doi.org/10.1080/13664530.2012.733131>
- Kibtiah, I., Hilmiyati, F., & Khaeroni, K. (2020). Pengembangan Modul Pembelajaran Tematik Kelas 4 Berbasis Pendidikan Karakter Bernuansa Kontekstual. *Ibtida'i: Jurnal Kependidikan Dasar*, 7(02), 105-118.
- Lasmiyati & Idris. (2014). Pengembangan Modul Pembelajaran untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep dan Minas SMP. *Jurnal Pythagoras*, 9(2), 161-174.
- Noviyanti & Hardini A. T. A. Pengembangan Modul Bahasa Indonesia Materi Puisi Menggunakan Model Mind Mapping di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*. 3(5), 3277-3286.
- Pertiwi, R. P., Enggar, S., & Dewi, K. (2023). Pengembangan Modul Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus Implementasi Kurikulum Merdeka di SD Negeri Inklusi. 6(3), 1033–1042. <https://doi.org/10.31949/jee.v6i3.6685>
- Ramadhani, N., Dewi, A., & Furnamasari, Y. F. (2022). Meningkatkan Nasionalisme Dalam Karakter Pendidikan Kepramukaan. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 646-651.
- Richey, R. & Klein, J. (2007). *Design and Development Research: Methods, Strategies, and Issues*. Mahwah, NJ: Lawrence Erlbaum Associates.
- Rilianti, A. P. (2019). Inkuiri dalam Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Anak Dan Karakter*, 1(2), 36-43.
- Ripai, A. (2012). Pengembangan Teknik Berpikir Berpasangan Berbagi Pembelajaran Menulis Teks Drama Yang Bermuatan Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Pada Mahasiswa Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia. *Seloka: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 1(2).
- Sanjaya, W. (2015). *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta. Kencana.

- Okvuran, A. (2010). The relationship between arts education, museum education and drama education in elementary education. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 2(2), 5389–5392. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2010.03.878>
- Pertiwi, R. P., & Dewi, S. E. K. (2023). Pengembangan Modul Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus Implementasi Kurikulum Merdeka di SD Negeri Inklusi. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 6(3), 1033-1042.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian & Pengembangan (Research and Development/ R&D)*, Bandung: Alfabeta.
- Tyas, A., Hardini, A., Kristen, U., & Wacana, S. (2021). *Pengembangan Modul Bahasa Indonesia Materi Puisi Menggunakan Model Mind Mapping di Sekolah Dasar*. *EDUKATIF : JURNAL ILMU PENDIDIKAN* 3(5), 3277–3286.